

**IMPLEMENTASI FUNGSI STRATEGI *STRING OF PEARLS* CHINA
DI SAMUDERA HINDIA TAHUN 2005-2013**

Oleh:

Syahroni alby

Alby.aira@ymail.com

Pembimbing: Pazli, S.IP.M.Si.

**Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau**

**Kampus BinaWidya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru -Pekanbaru 28293- Telp/fax.
0761-63277**

ABSTRACT

China is one of the countries with rapid economic growth, economic growth continues to increase significantly in 2009 Since this country became a net importer of energy in the form of significant oil, nearly 60% of the domestic industry is an industry-energy-intensive manufacturing. China does not have sufficient natural resources to support the development and economic growth. To secure its energy supply needs in imports from the Middle East region, China using String Of Pearls strategy. This study investigates the ways in String Of Pearls strategy is implemented by China.

This research is descriptive research that is based on the systematic patterns of thought, factual, and accurate, information on the facts and the properties of a particular population or area. While the data collection techniques used are library research.

The research found that " String Of Pearls strategy" run by China in the Indian Ocean are implemented with the cooperation in the field of infrastructure development such as ports, airports, and subsea pipeline with countries in the path of China's energy transportation.

Keywords : *China, Implementation, Strategies, String Of Pearls,*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi China yang terus mengalami peningkatan secara signifikan Sejak tahun 2009, menyebabkan negara ini menjadi negara pengimpor energi berupa minyak yang cukup besar. Dalam proses pembangunannya, China dihadapkan kepada masalah dalam peningkatan

kebutuhan energi terutama minyak, karena hampir 60% dari industri dalam negerinya adalah industri manufaktur yang padat-energi. China tidak memiliki sumberdaya alam yang mencukupi untuk mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi negaranya.

Dalam pemenuhan kebutuhan energi minyak didalam negeri, China disuplai dari

tiga perusahaan dalam negeri yaitu CNPC (*China National Petroleum Cooperation*), Sinopec, dan CNOOC (*China National Offshore Oil Corporation*). Karena tidak memiliki cadangan minyak yang mencukupi, saat ini China sedang mengalami *letteral presure*, yaitu meningkatnya jumlah penduduk, ekonomi dan teknologi. Hal ini akan mendesak sebuah negara untuk mencari sumber daya alam diluar wilayahnya.

Sejak tahun 1993 China telah menjadi *net oil importer*. Pada tahun 2001, China telah mengimpor minyak sebesar 6,2 juta barel perhari dengan persentase hampir 50% yang berasal dari negara-negara Timur Tengah. Dengan cadangan minyak dunia sebesar 2,1% dan kebutuhan minyak bagi negaranya sebesar 90% dan jumlahnya akan terus mengalami peningkatan.

Untuk mempertahankan kestabilan pertumbuhan ekonominya, China membutuhkan minyak dalam jumlah besar sebagai sumber energinya. negara pengekspor minyak untuk kebutuhan energi China sebagian besar berasal dari Timur Tengah dan Afrika. Untuk menjaga keamanan kiriman minyak tersebut, China menerapkan strategi yang dikenal sebagai *String Of Pearls*.

String Of Pearl adalah sebuah istilah yang diberikan oleh tim ahli dari perusahaan konsultan Booz Allen yang berbasis di Amerika Serikat untuk menyebut strategi yang dilakukan China di sepanjang *Sea Lines of Communication* (SLOC) yang membentang dari Laut China Selatan hingga Samudra Hindia. SLOC (*Sea Lines of Communication*) adalah rute maritim antar pelabuhan-pelabuhan yang digunakan untuk kegiatan perdagangan, pengiriman logistik dan angkatan laut.¹

String Of Pearl merupakan manifestasi peningkatan pengaruh geopolitik yang dimiliki oleh China melalui usaha untuk meningkatkan akses pelabuhan dan bantuan udara, mengembangkan hubungan diplomatis khusus, dan modernisasi kekuatan militer di kawasan yang memiliki nilai strategis tinggi yaitu di sepanjang garis pantai Laut China Selatan, melewati Selat Malaka, melalui Samudera Hindia, hingga Teluk Persia atau Selat Hormus.²

¹ Iswandari. 2013. Implikasi *string of pearl* terhadap strategi militer india di kawasan samudra hindia. (Dalam <http://www.scribd.com/doc/169059412/implikasi-string-of-pearl-terhadap-strategi-militer-india-di-kawasan-samudra-hindia>). Diakses pada tanggal 22 juni 2014.

² Mutia zakia. 2012. Geopolitik China di Asia tengah Korea, Afrika dan strategi *string of pearls*. (Dalam http://mutiazakia-fisip10.web.unair.ac.id/artikel_detail-

String Of Pearl ini meliputi akses jalur *Sea-line* dan pelabuhan. *String* yang dimaksudkan disini adalah mengarah pada serangkaian wilayah yang berada di sepanjang garis lepas pantai Laut China Selatan, sedangkan *Pearl* yang dimaksud disini adalah merujuk pada pelabuhan-pelabuhan strategis yang telah dibangun oleh China dan dimulai dari Selat Hormus, Samudera Hindia, Selat Malaka, dan Laut China Selatan sedangkan *Pearls* merujuk pada pelabuhan strategis yang terletak di Pakistan (Gwadar Port), Sri Lanka (Hambantota Port), Bangladesh (Pelabuhan Kontainer di Chittagong), Burma (mendukung Burma sebagai suplier minyak), Kamboja (jalur kereta), dan Thailand di Kra Isthmus (kra kanal).

1. Nilai strategis Samudera Hindia

Jalur tersebut merupakan jalur/rute laut yang dibentuk China untuk kepentingan pengiriman minyaknya. Lautan Hindia atau Samudra Hindia merupakan salah satu bagian lautan yang penting di dunia.³ Wilayah lautan ini juga dinilai sangat vital

bagi eksistensi banyak negara di dunia, hal ini disebabkan jalur transportasi penting (*lifeline*) yang berada di kawasan laut tersebut.

Samudra Hindia juga dipandang memiliki Perspektif strategis dalam hubungan perdagangan maritim yang melalui samudera ini, dan memiliki peran yang kuat dalam hal keamanan dan stabilitas perairan, terutama terkait dengan keamanan energi, karena persentase pasokan Bahan Bakar Minyak (BBM) dan gas Asia yang sangat besar dikapalkan melalui Samudera Hindia.⁴

Samudera Hindia sangatlah penting bagi negara China, dan pada dasarnya kepentingan China di Samudera India ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu, Politik, ekonomi dan strategis. Secara politis, semua negara pantai adalah bangsa dan berbagi kepentingan bersama dalam tatanan dunia politik. Secara ekonomi, Samudera Hindia ini terkait dengan perekonomian China dalam bidang perdagangan dan impor minyak. China telah meningkatkan pengaruh

[48537Geopolitik%20dan%20GeostrategiGeopolitik%20China%20di%20Asia%20Tengah,%20Korea,%20Afrika,%20dan%20Strategi%20String%20of%20Pearl.html](#)). Diakses pada tanggal 06 juni 2014

³ Anonym. 2007. India dan samudera hindia. (dalam <http://www.fkpmaritim.org/india-dan-samudera-india/>). Diakses pada tanggal 9 mei 2014.

⁴ Sanjay Chaturvedi. 2011. Samudera India, Arena Persaingan Antara AS dan China Dalam Hal Interlocks Pasifik Dan Persaingan Regional Antara China Dan India. (dalam <http://www.tabloiddiplomasi.org/previous-issuue/127-pebruari-2011/1041-samudera-india-arena-persaingan-antara-as-dan-china-dalam-hal-interlocks-pasifik-dan-persaingan-regional-antara-china-dan-india-.html>). Diakses pada tanggal 9 mei 2014

maritimnya di Samudera Hindia dengan melibatkan militer dan ekonomi. China telah memberikan dukungan untuk Mengembangkan fasilitas infrastruktur dengan negara-negara sahabat dan peningkatan interaksi strategis dengan beberapa negara mitranya.

Saat ini hubungan internasional didominasi oleh geo-ekonomi dan keamanan energi yang dianggap menjadi bagian yang paling penting dari pertumbuhan ekonomi suatu negara. Keamanan energi merupakan salah satu kepentingan keamanan nasional penting bagi negara maju dan berkembang. Oleh karena itu, keamanan energi dapat memicu terjalannya kerjasama dan terjadinya konflik antara negara-negara berdaulat.

Keberadaan strategi *String Of Pearls* di Samudera Hindia ini selain sebagai bentuk upaya mengamankan dan mempertahankan kepentingannya dalam hal ekonomi dan energi, strategi ini juga merupakan salah satu upaya China untuk mengimbangi kekuatan angkatan laut Amerika Serikat.

Lebih dari 75 persen impor minyak China melewati Selat Malaka melalui Samudera Hindia, kepemimpinan China dalam mengidentifikasi kelemahan strategis ini disebut sebagai Malaka dilema. Secara bertahap China meletakkan dasar-dasar

infrastruktur maritim yang akan meningkatkan keamanan transportasi energinya melalui Samudera Hindia. Dalam hal ini China telah memanfaatkan aliansi strategisnya dengan Pakistan dan Myanmar dan melewati kapal-kapal minyaknya melalui Samudera Hindia.

2. Fungsi Strategi *String Of Pearls*

String Of Pearl merupakan strategi yang dimiliki oleh China. Strategi ini meliputi daerah-daerah yang mempunyai nilai strategis tinggi yang berada di sepanjang garis pantai Laut China Selatan, melewati Selat Malaka, melalui Laut Hindia, hingga Teluk Persia atau Selat Hormus. Adapun fungsi dari strategi string of pearls ini yaitu: untuk pelayaran komersial, sebagai jalur pelayaran energy dan juga kepentingan politik.

3. Tujuan Strategi *String Of Pearls*

Strategi *String Of Pearls* merupakan salah satu upaya China dalam mencapai tujuannya dalam bidang maritim. Dalam pandangan China, India telah mendominasi Samudra Hindia dengan letak geografisnya yang strategis dan hal tersebut dapat mempengaruhi strategi China.

3.1. Impor Energi China

Pada September 2013, impor energi China melebihi dari jumlah impor energi yang dilakukan oleh negara adidaya Amerika Serikat, dan hal ini menyebabkan China berada dalam posisi urutan pertama pengimpor minyak terbesar di dunia.⁵ Kenaikan jumlah impor China berupa energi ini didukung oleh pertumbuhan ekonomi China yang stabil, dan hal ini menyebabkan peningkatan permintaan akan energi tumbuh melampaui pertumbuhan produksi minyak dalam negeri china.

3.2. Impor Minyak China

Pada tahun 1978, pemerintahan China dibawah rezim Deng Xiaoping menerapkan kebijakan perekonomian yang lebih liberal daripada pemerintahan sebelumnya, konteks liberal yang dimaksud tidak merujuk pada pengertian China menjadi negara kapitalis. Inti kebijakan liberalisasi ekonomi Deng Xiaoping meliputi dorongan untuk membentuk perusahaan dan bisnis swasta, liberalisasi

⁵Anonym. 2014. China is now the world's largest net importer of petroleum and other liquid fuels. (Dalam <http://www.eia.gov/todayinenergy/detail.cfm?id=15531>) . diakses pada tanggal 4 juli 2014.

perdagangan, investasi asing, kelonggaran kontrol negara terkait penetapan harga, investasi dalam produksi industri dan pendidikan tenaga kerja.⁶

4. Kerjasama China dengan Negara yang berada di Samudera Hindia

China adalah negara yang memiliki kepentingan utama dalam mensuplai minyak dan menjaga keamanan jalur lautnya di Samudera Hindia. Untuk mencapai tujuan dari strategi *String Of Pearls* ini, maka China menjalin kerjasamanya di berbagai bidang dengan negara-negara yang berada dikawasan strategi *String Of Pearls* dengan upaya membangun berbagai infrastruktur dan memberikan bantuan disetiap titik-titik negara (*Pearls*) dalam jalur rute minyak di kawasan Samudera hindia.

4.1. Pembangunan Pelabuhan Gwadar oleh China di Pakistan

Sejak bekerjasama dengan China banyak sekali kemajuan yang telah dialami oleh Pakistan antara lain kemajuan pembangunan pelabuhan Gwadar serta pembangunan reaktor nuklir yang dibantu

⁶ Zulu Hu dan Mohsin S Khan. 1997. Why is China Economy Growing Fast?International Monetary FundEconomic Issues. (Dalam <http://www.imf.org/external/pubs/ft/issues8/index.htm#Boom>). Diakses pada tanggal 4 juli 2014

oleh China. Kedua pembangunan ini merupakan yang paling menonjol dari kerjasama lainnya. Kerjasama ini bukan saja memberikan keuntungan kepada Pakistan saja akan tetapi China juga mendapatkan keuntungannya tersendiri. China mendapatkan pintu masuk kedalam area Asia Selatan bahkan Timur Tengah, dan semua itu di dorong oleh kepentingan dari China untuk mendapatkan sumber energi minyak.

4.2. Pembangunan Jalur Pipa Bawah Laut di Islamabad dan Karakoram Highway ke Kashgar Diprovinsi Xinjiang, China

China dan Pakistan bekerjasama untuk meletakkan pipa trans-Himalaya untuk membawa minyak mentah dari Timur Tengah ke China bagian barat. Rutenya yaitu berada di wilayah Himalaya, yang mana setelah minyak mentah mencapai China dan kemudian minyak mentah tersebut harus dikirim ribuan kilometer lebih ke timur dan ke daerah-daerah pesisir, di mana permintaan energi yang paling terpusat di China. Pipa minyak yang diusulkan akan menghubungkan pelabuhan Gwadar dengan wilayah China bagian barat yang terpencil, dan sebagian besar pembangunannya akan dibiayai oleh China. Jalur pipa minyak ini

dibangun bersamaan dengan jalan raya Karakoram.

4.3. Kerjasama China dengan Srilanka dalam Strategi String Of Pearls

Sri Lanka adalah sebuah negara pulau yang terletak di pesisir tenggara India, berada kurang lebih 32 mil dari lepas pantai India Selatan, India, dan barat daya Teluk Benggala serta di sebelah tenggara Laut Arab. Sampai tahun 1972, negara ini dikenal dengan nama Ceylon, sebutan yang diberikan pada masa kolonialisme Inggris. Pulau ini juga dikenal dengan nama Lanka, Lankadeepa, Simoundou, Taprobane, Serendib dan Selan. Sri Lanka merdeka pada 4 Februari 1948 dan merupakan anggota negara-negara persemakmuran. Nama resmi dari negara ini adalah Republik Sosialis Demokratik Sri Lanka.⁷

Negara pertama yang mengakui Republik Rakyat China adalah Sri Lanka. sejak saat itu hubungan Sri Lanka dengan Republik Rakyat Cina menjadi kuat, keduanya lalu mengadakan kunjungan tingkat tinggi dan mengadakan berbagai perjanjian kerjasama. Dan China telah

⁷KBRI Colombo. 2009. Profil negara Sri Lanka. (dalam <http://www.kemlu.go.id/colombo/Pages/CountryProfile.aspx?IDP=4&l=id>). diakses pada tanggal 15 juli 2014

memberikan bantuan ekonomi, militer dan teknis ke Sri Lanka. Kerjasama yang dilakukan China dengan Sri Lanka telah mencapai titik ekonomi yang tinggi dengan investasi yang besar dari China dalam ekspansi infrastruktur di Sri Lanka, termasuk proyek pembanunan pelabuhan Sri Lanka di Hambantota. Selain itu China dan Sri Lanka juga bekerjasama dalam hubungan militer, China memasok berbagai persenjataan modern untuk angkatan bersenjata Sri Lanka.

4.4. Subtansi Kerjasama China dengan Bangladesh dalam Strategi *String Of Pearls*

Pemerintah China dan Bangladesh menjalin kesepakatan kerjasama untuk membangun pangkalan AL China dan pelabuhan yang bernilai komersial di sekitar wilayah Chittagong. Kesepakatan itu berupa kerjasama untuk membangun sambungan rel dan jalan raya yang menghubungkan antara propinsi Yunnan dan pelabuhan Chittagong.

4.5. Subtansi kerjasama china dengan Myanmar dalam strategi string of pearls

Berakhirnya perang dingin telah memberikan peluang besar bagi peningkatan dan perluasan peran-peran bagi negara besar yang dapat memunculkan kekuatan regional

baru yang sangat berpengaruh. China adalah salah satu negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi pesat dan muncul sebagai kekuatan perimbangan dikawasan asia pasifik.

China memiliki ikatan sejarah politik dan ekonomi yang cukup penting dengan Myanmar. Myanmar adalah Negara non-komunis pertama yang mendukung kemerdekaan china pada tahun 1949. Kemudian China juga merupakan negara yang memberikan dukungan terhadap militer yang berkuasa di Myanmar dengan menyedia kan persenjataan, dukungan politik di PBB dan pembangunan infrastruktur dan meningkatkan perdagangan lintas batas.⁸

4.6. Subtansi Kerjasama China dengan Thailand dalam Strategi *String Of Pearls*

Hubungan diplomatik China dengan Thailand dimulai pada tahun 1970-an. China dan Thailand menjalin kerjasama diberbagai bidang, diantaranya yaitu: di bidang ekonomi, pertanian, dan transfortasi. Menurut China, negara Thailand merupakan kunci utama ASEAN. Dalam hubungan kerjasamanya China membantu pendanaan modal investasi dan pembangunan infrastruktur di Thailand.

⁸Anonym. 2009. Bab 1 pendahuluan. (Dalam www.library.upnvj.ac.id/pdf/2s1hi/205613009/bab1.pdf).di akses pada tanggal 11 juli 2014.

4.7. Substansi Kerjasama China Dengan Maladewa dalam Strategi *String Of Pearls* dalam Penggunaan Kepulauan Marao oleh China

China menandatangani perjanjian sewa selama 25 tahun dengan Maladewa untuk penggunaan kepulauan Marao dan menciptakan lapangan kerja bagi penduduk setempat yang bergantung pada pariwisata dan perikanan dipulau tersebut. Pada tanggal 23 Juli 2001 China mengajukan untuk membangun pangkalan angkatan laut di dekat kepulauan Marao Maladewa di Samudra Hindia pada tahun 2010 dan menggunakan kapal selam bertenaga nuklir yang dilengkapi dengan menempatkan kapal selam Dong Feng-44, rudal dan kapal selam rudal balistik (SLBM).

4.8. Substansi Kerjasama China Dengan Kamboja dalam Strategi *String Of Pearls* dalam Pembangunan Pelabuhan *Sihanoukville*, di Kamboja

Adanya kesepakatan perjanjian militer pada bulan nopember 2003 untuk memberikan pelatihan dan peralatan militer bagi angkatan militer Kamboja. Kamboja juga membantu Beijing membangun jalur kereta api dari China ke laut China Selatan. China menyediakan dana untuk membarui fasilitas *docking* di Ream, dan

mengupgrade *port* dekat *Sihanoukville* (Kompong Som). Akses ke pelabuhan ini memberikan dua keuntungan strategis yang potensial. Pertama, China akan mengunjungi armada angkatan laut yang dapat digunakan untuk menekan Hanoi selama masa ketegangan Sino-Vietnam. Kedua, pelabuhan *Rim* atau *Sihanoukville* merupakan salah satu pijakan potensial bagi pelaksanaan strategi *String of Pearls* China yang bertujuan untuk mengamankan alur laut komunikasi dan melindungi pasokan energinya

5. RESPON INDIA DAN AMERIKA SERIKAT (AS) TERHADAP STRATEGI STRING OF PEARLS CHINA DI SAMUDERA HINDIA

Amerika serikat dan India adalah negara yang juga memiliki kemampuan dan kekuatan ekonomi yang cukup di pertimbangkan oleh dunia internasional. Kedua negara ini yaitu Amerika Serikat dan India merupakan negara-negara yang memiliki pengaruh di kawasan Samudera Hindia. Strategi *String Of Pearls* yang dimiliki oleh China di kawasan Samudera Hindia ini sangat berdampak pada keberlangsungan pengaruh Amerika Serikat dan India di kawasan Samudera Hindia.

5.1. INDIA

China dan India adalah dua negara yang berada dalam satu kawasan dengan kapabilitas ekonomi dan militer yang besar dan memiliki sejarah konflik perbatasan di antara keduanya, hal ini kemudian memberikan dinamika rasa ketidakamanan bagi masing-masing negara. Persaingan ekonomi yang terjadi antara Cina dan India, dimulai sejak perekonomian India tumbuh sebesar 6% pertahun selama tahun 1990-2003, dan semakin melaju saat investasi meningkat dan semakin banyak sektor ekonomi yang terbuka terhadap persaingan.

Strategi *String of Pearls* yang dimiliki oleh China melibatkan infrastruktur angkatan laut dan pangkalan udara di Samudera Hindia untuk melindungi rute perdagangan dan keamanan energi. India menganggap bahwa kehadiran dari strategi *String Of Pearls* China di kawasan Samudera Hindia ini merupakan suatu bentuk ancaman. Yang dikhawatirkan India akan berubah menjadi lapangan militer dan angkatan laut tersembunyi China.

Kesimpulan

Pembangunan dan perekonomian China sangat bergantung pada ketersediaan energi. Sedangkan China bukanlah termasuk kepada negara yang mampu memenuhi

kebutuhan energinya secara mandiri. Untuk menjaga keberlangsungan pembangunan dan perekonomian China, maka China harus mampu memenuhi kebutuhan energi domestik negaranya. Salah satu upaya yang dilakukan China untuk menjaga keamanan pasokan jumlah energi yang dibutuhkan negaranya ialah dengan cara menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan negara-negara penghasil minyak utama dunia. Untuk mengamankan impor minyak China yang hampir 80 persen melewati jalur laut, maka China menjalin kerjasama dan membangun pelabuhan-pelabuhan strategis, bandar udara, kilang dan pipa minyak dengan Negara mitranya. Kerjasama yang dilakukan China ini lebih dikenal dengan strategi *String Of Pearls*.

China menggunakan strategi *String Of Pearls* ini sebagai jalur pelayaran energi untuk memenuhi kebutuhan energi domestik negaranya.

Strategi *String Of Pearls* ini merupakan indikasi dari meningkatnya pengaruh geopolitik China melalui upaya-upaya bersama yang dilakukannya untuk meningkatkan akses ke pelabuhan dan lapangan terbang, memperluas dan memodernisasi kekuatan militer, serta menjalin hubungan diplomatik yang lebih kuat dengan mitra dagang. Pemerintah

China memberikan penegasan bahwa China mengembangkan strategi *String Of Pearls* ini sepenuhnya untuk tujuan damai dan dirancang semata-mata untuk melindungi kepentingan perdagangan regional.

5.2. Amerika Serikat

Sama seperti halnya India, negara adidaya Amerika Serikat juga tidak luput dari rasa khawatir terhadap keberadaan strategi string of pearls China yang berada dikawasan Samudera Hindia ini. Amerika Serikat terus memantau dan meneliti pergerakan dan perkembangan strategi *String Of Pearls*. Mereka percaya bahwa kehadiran China akan menantang dominasi mereka di Samudera Hindia.

kecepatan peningkatan pembangunan militer China memiliki potensi untuk menyebabkan masalah-masalah regional. China sebagai negara dengan pengaruh keamanan paling cepat berkembang di wilayah samudera Hindia. Dan hal ini juga dipengaruhi oleh sikap agresif China dalam berbagai sengketa territorial di Selatan dan Timur Laut Cina dan reaksi terhadap Vietnam, Filipina, Korea Selatan dan Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

Erin Indria Jayanti. Implementasi strategi string of pearls dalam mengamankan jalur minyak china di samudera

hindia. 2014. (dalam <http://ejournal.hi.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2014/03/Artikel%20Ejournal%20Genap-eRhiin%20%2803-04-14-05-46-53%29.pdf>. Pada 31 maret 2014).

Analisis lingkungan sebagai dasar penetapan strategi korporat (dalam http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/487/jbptunikompp-gdl-derrisepti-24335-2-babii_d-x.pdf pada 4 April 2014.

Analisis lingkungan sebagai dasar penetapan strategi korporat dalam (<http://elibrary.ub.ac.id/bitstream/123456789/20553/1/Analisi-lingkungan-sebagai-dasar-penetapan-strategi-korporat-%3A-Studi-pada-CV.-Argo-Tunggal,-Batu.pdf>). Diakses pada 4 April 2014.

Kata juru bicara parlemen China, Li Zhaoxing kepada para wartawan seperti dikutip AFP. http://indonesianvoices.com/index.php?option=com_content&view=article&id=247:keresahan-amerika-serikat-atas-kebangkitan-china. Diakses 4 april 2014 .

- Zhou Bo. The String of Pearls and the Maritime Silk Road. 2014 (dalam <http://www.chinausfocus.com/foreign-policy/the-string-of-pearls-and-the-maritime-silk-road/>). diakses pada 16 April 2014.
- Anonym. 2007. India dan samudera hindia. (dalam <http://www.fkpmaritim.org/india-dan-samudera-india/>). Diakses pada tanggal 9 mei 2014.
- Rosihan Arsyad.2013. Garis Perhubungan Laut dan Kemakmuran Dunia.(Dalam<http://shnews.co/kolom/periskop/detile-99-garis-perhubungan-laut-dan-kemakmuran-dunia.html>). Diakses pada tanggal 2 juli 2014.
- Anonym. 2012. Laut China selatan. (Dalam <http://maritimblog.org.com/2012/01/1aut-china-selatan.html>). Diakses pada tanggal 2 juli 2014
- Jiri kominek. 2013. Stabilitas dijalur pelayaran. (Dalam <http://apdforum.com/id/article/rmiap/articles/print/features/2013/04/01/feature-pr-15>). Diakses pada tanggal 2 juli 2014
- Daniel Yergin. 2006. Ensuring Energy Security. (Dalam http://www.un.org/ga/61/second/daniel_yergin_energysecurity.pdf). Diakses pada tanggal 13 juni 2014.
- International energy agency. 2012. The IEA's role in global energy security. (Dalam <http://www.iea.org/topics/energysecurity/>). Diakses pada tanggal 13 juni 2014.
- Iswandari. 2013. Implikasi *string of pearl* terhadap strategi militer india di kawasan samudra hindia. (Dalam <http://www.scribd.com/doc/169059412/implikasi-string-of-pearl-terhadap-strategi-militer-india-di-kawasan-samudra-hindia>). Diakses pada tanggal 22 juni 2014.